

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE *THE POWER OF TWO*  
DISERTAI HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR  
LISTRIK ELEKTRONIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik  
Elektronika Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**RESKI HARIANTI  
NIM: 1201916**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

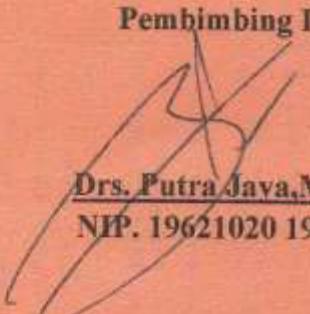
**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE THE POWER OF TWO  
DISERTAI HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR  
LISTRIK ELEKTRONIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Reski Harianti  
NIM/TM : 1201916/2012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

  
Drs. Putra Java, M.T.  
NIP. 19621020 198602 1 001

**Pembimbing II**

  
Delsina Faiza, S.T, M.T  
NIP. 19830413 200912 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika



Drs. Hanesman, M.M  
NIP.19610111 198503 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

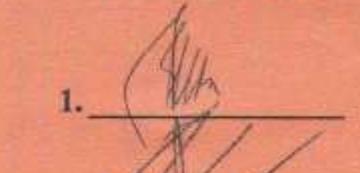
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan TIM Pengaji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe The Power Of Two Di Sertai Handout Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika Kelas X SMK Negeri 5 Padang.**

Nama : Reski Harianti  
NIM/TM : 1201916/2012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Tim Pengaji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj. Nelda Azhar, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Putra Jaya, MT	2. 
3. Anggota	: Delsina Faiza, ST, MT	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Sukaya	4. 
5. Anggota	: Drs. Legiman Slamet, MT	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Reski Harianti



Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai memperjuangkan sesuatu  
Kerjakanlah yang lainnya  
Kepada Allah SWT (Q.S. Al-Insyirah)

Berdoalah kepada Tuhan mu dengan merendahkan diri  
dan suara yang lembut Sesungguhnya Allah SWT tidak  
menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.s. Al-  
A'raf :55)

Alhamdulillah, wasyukurilah  
Kubenamkan wajah dalam sujud ku  
Syukur tiada tara atas Rahmat Mu  
Engkau berikan kekuatan atas kelemahan ku dan ketidak berdayaan ku  
Engkau berikan kemudahan disela kesulitanku  
Engkau tegarkan aku ditengah  
kegundahan melanda ku Kini air mata  
dapat kuganti dengan sebuah senyuman  
Doa ku telah engkau kabulkan  
Alhamdulilah, ya Allah,,

Seiring doa & ucapan syukurku, kepersembahkan karya kecil ini untuk mak ku tersayang (Nurjani) & Bak ku(Yusri) alm., mak, Lantunan doa yang keluar dari bibir mu telah menuntun ku meraih sejuta Asa. Tetesan air mata mu menjadi cambuk bagi kesuksesan ku pengorbanan dan ketabahan mu dalam pendidikan membuat ku bangga menjadi anak mu, meski tanpa bak disisimu, Bak aku akan berdoa dan merindukan mu, teruntuk kakak ku tersayang Nila susanti S.Pd terimakasih telah membimbing dan membiayai kuliah ini hingga selesai, aku bangga menjadi adik mu,, buat adik ku firli (ingat selalu nasehat mak, semoga adik lekas sembuh), untuk uda ku Dori Hambali terima kasih nasehatnya.

Hormat dan terima kasihku kepada Bapak Drs. Putra Jaya, M.T

selaku pembimbing I dan Ibu Delsina Faiza, ST, M.T sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan semangat yang telah diberikan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa juga terima kasihnya untuk dosen-dosen lain serta staf yang telah memberikan ilmunya.

Sahabat& teman-teman seperjuangan PTE 2012 cuwi, linda, azmi, mimi, delva, salma dan uni rahminda putri terima kasih telah berbagi ilmu meski sayanya tertinggal selangkah dalam memperjuang toga semoga kedepannya kita bisa sama-sama sukses AMIN,,

Buat senior FT Elektronika UNP bang taufik, bang rudi, kak indi, kak eeng, terimakasih suport  
& transfer ilmunya. & buat kak kiki, bang aseng, bang refi tetap semangat, semoga cepat nyusul komprenya. Amiin. Teruntuk teman ku Muammar Aziz Rialdi semangat ya , ( ingat jangan sering-sering lupa ) semoga clear masalahnya & bisa wisuda bareng Aminn ☺

Teruntuk kekasih ku Dedy Azwar, terima kasih canda & tawa nya , dorongan & kasih sayangnya selama tiga tahun bersama semoga Allah memberi jalan terbaik untuk kita,, Amin yaALLAH ,,

Love

Reski Harianti  
1201916

## **ABSTRAK**

**Reski Harianti**

**Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *The Power Of Two* Di Sertai *Handout* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika kelas X TAV semester genap SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini bersifat penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*, sebagai kelas eksperimen adalah X TAV<sub>1-B</sub> menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dan kelas kontrol adalah X TAV<sub>2-B</sub> menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Teknik pengumpulan data dari nilai *post-test*, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 84,34 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 77,64. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,806 > 1,697$ ), karena  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih besar yaitu 8,62% dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*, model pembelajaran kooperatif

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

*Alhamdulillahirrabbila 'lamin*, puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *The Power Of Two* di Sertai Handout Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal,M.Pd.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika.
3. Bapak Drs. Almasri, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs.Putra Jaya, MT selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Delsina Faiza, ST, MT selaku Dosen Pembimbing II
6. Ibu Dra. Hj Nelda Azhar, M.Pd selaku Dosen Penguji.
7. Bapak Drs. Sukaya Selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT Selaku Dosen Penguji.
9. Bapak Deta Mahendra, S.Pd, MM selaku Kepala SMK Negeri 5 Padang
10. Ibu Rima S.Pd selaku Guru Bidang Studi di SMK Negeri 5 Padang
11. Seluruh dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
12. Seluruh guru dan staf administrasi di SMK Negeri 5 Padang.
13. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2012.
15. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR` .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika .....	9
B. Hasil Belajar Siswa .....	11
C. Pengertian Model Pembelajaran .....	12
D. Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
E. Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe The Power Of Two</i> .....	18
F. <i>Handout</i> .....	21
G. Penelitian Relevan.....	24
H. Kerangka Berfikir .....	25

I. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	28
C. Populasidan Sampel Penelitian .....	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisi Data .....	40
<b>BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran .....	48
2. Analisis Deskriptif.....	49
3. Analisis Induktif .....	61
C. Pembahasan .....	64
<b>BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-rata ujian Semester Siswa Kelas X SMK N 5 Padang Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Tahun Pelajaran2015/2016 .....	3
2. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Desain Penelitian <i>Posses only Control Design</i> .....	28
4. Distribusi Populasi Penelitian .....	31
5. Sampel Penelitian.....	32
6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	38
7. Interpretasi Nilai r .....	39
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	49
9. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas control .....	50
10. Nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S), varians ( $S^2$ ), kelas X TAV 1 B dan kelas X TAV2B .....	50
11. Tabulasi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Pada Pertemuan1.....	51
12. Distribusi frekuensi nilai pengaruh pertemuan 1 .....	51
13. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Pertemuan 1 .....	52
14. Tabulasi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Pada Pertemuan 2 .....	53
15. Distribusi frekuensi nilai pengaruh pertemuan 2 .....	53
16. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Pertemuan 2 .....	54
17. Tabulasi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Pada Pertemuan 3 .....	55
18. Distribusi frekuensi nilai pengaruh pertemuan 3 .....	55
19. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Pertemuan 3 .....	56
20. Tabulasi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Pada Pertemuan 4.....	57
21. Distribusi frekuensi nilai pengaruh pertemuan 4 .....	57
22. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh Pertemuan 4 .....	58

23. Tabulasi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Terhadap Hasil Belajar Secara Keseluruhan.....	59
24. Distribusi Frekuensi Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Keseluruhan .....	59
25. Frekuensi Interval Nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> keseluruhan.....	60
26. Hasil Uji Normalitas Nilai .....	61
27. Nilai Uji Homogenitas .....	62
28. Hasil Pengujian dengan t-test.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian .....	26
2. Alur Rancangan Penelitian.....	34
3. Histogram Distribusi Pengaruh <i>The Power Of Two</i> Pertemuan 1 .....	52
4. Histogram DistribusiPengaruh <i>The Power Of Two</i> Pertemuan 2 .....	54
5. Histogram DistribusiPengaruh <i>The Power Of Two</i> Pertemuan 3 .....	56
6. Histogram DistribusiPengaruh <i>The Power Of Two</i> Pertemuan 4 .....	58
7. Histogram Distribusi Rata-rata nilai Pengaruh <i>The Power Of Two</i> ...	60
8. Daerah Penentuan $H_0$ .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Nilai Akhir Semester Ganjil 2015/2016.....	71
Lampiran 2 : Uji Homogenitas Nilai Akhir Semester .....	74
Lampiran 3 : Silabus .....	74
Lampiran 4 : RPP .....	83
Lampiran 5 : Format Kisi-kisi soal.....	106
Lampiran 6 : Soal Uji coba .....	110
Lampiran 7 : Soal Post Tes .....	128
Lampiran 8 : Uji Validitas .....	144
Lampiran 9 : Tabulasi perhitungan Validitas.....	148
Lampiran 10 : Uji Reliabilitas.....	152
Lampiran 11 : Kesimpulan Daya Beda .....	160
Lampiran 12 : Daftar Hadir Siswa .....	164
Lampiran 13 : Daftar Nilai Post Tes .....	168
Lampiran 14 : Perhitungan Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varian ....	170
Lampiran 15 : Uji Normalitas. ....	171
Lampiran 16 : Uji Hipotesis.....	177
Lampiran 19 : Uji Homogenitas Posttes .....	179
Lampiran 20 : Tabel uji t.....	182
Lampiran 17 : Tabel Distribusi nilai kritis L .....	183
Lampiran 18 : Tabel Distribusi f .....	184
Lampiran 21 : Surat Penelitian.....	185
Lampiran 22 : Dokumentasi.....	186

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sifatnya krusial bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan suatu kaum atau bangsa mempunyai dasar ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan adanya pendidikan mampu menumbuhkan kreatifitas kecerdasan, dan pengetahuan yang berguna untuk dirinya sendiri (implisit). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional, yakninya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam pendidikan terdapat dua jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, serta pendidikan non

formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pendidikan. Jalur pendidikan formal terbagi lagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Indonesia membuat pembagian satuan pendidikan umum yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan kejuruan yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Dari uraian di atas nampak jelas tuntutan akan keberadaan pendidikan kejuruan adalah untuk membentuk dan mengembangkan keahlian dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang, Sekolah ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Padang yaitu 75. Hal ini sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing.

Penetapan KKM belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adapun unsur pembentuk KKM diantaranya kompleksitas pengajaran, daya dukung, dan

intake. Kompleksitas pengajaran mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar. Daya dukung meliputi SDM, sarana dan prasarana, sedangkan intake merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir siswa.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika ditemukan hasil belajar siswa pada nilai akhir semester Teknik Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2015/2016 masih ada yang belum mencapai KKM hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Total Siswa	$\geq 75$ (B)		< 75 (B)		Rata – rata Kelas
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	XAV1-B	16	8	50	8	50	67,5
2	XAV2-B	16	7	43,75	9	56,25	66,8
3	XAV3-B	16	10	62,5	6	37,5	68,68
Jumlah		48	25	156,25	23	143,75	67,66

Sumber:(Guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika SMKN 5 Padang )

Berdasarkan tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian akhir semester Teknik Dasar Listrik Elektronika jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2015/2016 belum mencapai KKM. Dari keseluruhan jumlah siswa yakni 48 orang kelas X di jurusan TAV yang terdiri dari 16 orang XAV1-B, 16 orang di XAV2-B dan 16 orang XAV3-B. Persentase kelulusan dari ketiga kelas yaitu 50% dari kelas XAV1-B, pada kelas XAV2-B persentase kelulusan hanya 43,75% sedangkan 56,25% siswa XAV2-B belum mencapai KKM dan 62,5% siswa kelulusan XAV3-B

sedangkan 37,5% belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Ini menunjukkan bahwa secara nilai rata-rata kelas untuk kelas X-TAV belum mencapai KKM.

Data ini memberikan indikasi bahwa proses belajar mengajar (PBM) belum sesuai dengan standar proses, meliputi kompleksitas pengajaran dalam mengaplikasi penerapan model pembelajaran, media, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Menurut Syaiful (2010: 5) “Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Trianto (2009: 183) “Kegiatan strategi pembelajaran meliputi pemilihan model, pendekatan dan metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dalam hal ini guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Dalam pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Guru yang lebih aktif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan. Berbagai cara untuk memperbaiki proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang dengan memberikan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *The power of two*. Adapun tipe ini siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran yang kritis, setelah itu siswa diminta menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa kedalam pasangan dan meminta siswa untuk berbagi jawabannya dengan jawaban teman pasangannya, kemudian guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk memperbaiki respon masing-masing individu, setelah itu siswa diminta membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan kepasangan yang lain. Berdasarkan RPP yang terlampir model pembelajaran *The Power Of Two* belum diterapkan di SMK Negeri 5 Padang. Diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.

Sehubungan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* maka perlu adanya suatu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika. Kehadiran bahan ajar dalam penerapan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* mempunyai arti penting karena kerumitan materi serta pertanyaan yang akan disampaikan dan diajukan dapat disederhanakan dan mudah dipahami siswa dengan

bantuan bahan ajar berbentuk *handout*. Menurut Majid (2008:175) *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran tipe *The Power Of Two* disertai *Handout* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang”**

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika sebagian peserta didik masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Model pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan
3. Belum bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru
4. Kurangnya pemahaman siswa karena metode pembelajaran berlangsung secara monoton, yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar, serta menimbulkan suasana belajar yang kurang komunikatif.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* belum diterapkan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* disertai *Handout*
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif berupa angka yang diperoleh siswa setelah diberi tes pada akhir setiap proses belajar mengajar.
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah memahami sifat komponen elektronika aktif (transistor bipolar)

#### **D. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* dengan menggunakan *Handout* terhadap hasil belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* dengan menggunakan *handout* terhadap hasil belajar Teknik Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Bagi Dinas pendidikan, diharapkan dapat menambah dan menyempurnakan hal-hal yang belum ada agar menjadi ada dan lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan SMK Negeri 5 Padang lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *The Power Of two* untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
  - b. Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *The Power Of two*
4. Bagi Siswa, mengembangkan kemampuan berfikir, belajar berdiskusi, serta kerja sama dalam kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika**

Mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang khusus mempelajari kompetensi bidang Teknik Ketenaga listrikan. Cakupan materi ajar pada mata pelajaran produktif jurusan Teknik Elektronika kelas X. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kompetensi – kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kompetensi tersebut adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar kompetensi mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika yakni Menerapkan Dasar – Dasar Kelistrikan dan Elektronika. Penelitian ini membahas tentang beberapa indikator yakni : Memahami dioda berdasarkan tipe dan fungsinya, mengetahui bentuk kurva forward, mengetahui *reverse* pada dioda, dan memahami sistem penyebarluasan menggunakan dioda. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesesuaian antara mata pelajaran dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga hasil pembelajaran akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat salah satunya adalah, siswa akan merasa tertarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik selama proses

belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Elektronika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satunya dikemukakan oleh Oemar (2012:27) bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh tafsir lain tentang belajar yang menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Sesuai yang dikemukakan oleh Nirwana, dkk, (2008:50) bahwa Belajar merupakan peristiwa yang sepantasnya dialami oleh anak dalam situasi-situasi tertentu baik disekolah maupun diluar sekolah (masyarakat).

Dalam belajar siswa harus mempunyai sikap yang teladan sebagai bukti siswa telah menjalani proses belajar dan selain itu mereka juga dituntut mengetahui dan memahami prinsip-prinsip belajar. Adapun tujuan belajar menurut Nirwana, dkk, (2008:53) menyatakan bahwa Kegiatan belajar adalah suatu proses yang bertujuan dimana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil belajar yang

maksimal. Dengan demikian tujuan pembelajaran itu terdiri dari tujuan instruksional (tujuan mata pelajaran), tujuan pembelajaran umum (tujuan umum) dan tujuan pembelajaran khusus (sasaran belajar). Ketiga jenis tujuan itu mempunyai hirarki yang jelas dimana pembelajaran awal dijabarkan melalui tujuan pembelajaran umum, kemudian masing-masingnya dijabarkan pula menjadi tujuan khusus.

## B. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya menurut Burton (1952 *dalam* Lufri, dkk, 2007:11) Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan keberhasilan dalam belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suharsimi (2010:7) Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi pelajaran serta mampu mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum”. Penilaian merupakan suatu alat mengetahui suatu keberhasilan proses dan hasil belajar siswa menurut. Menurut Nana (2009:22) menyatakan bahwa Proses adalah yang dilakukan siswa mencapai tujuan pembelajaran,

sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Bloom (*dalam* Sudjana, 2009:22) klasifikasi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah kognitif

Berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek tingkat tinggi.

2. Ranah afektif

Berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotor

Berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek psikomotor yakni: (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspesif dan interpretativ.

### C. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pengajaran. Arends dalam Trianto (2009:7) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Joyce dalam Trianto (2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”. Lebih lanjut Rusman (2012: 133) “Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas mengajar.

Menurut Istarani (2012:1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

## D. Model Pembelajaran Kooperatif

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama dalam kelompoknya dalam kelompok kecil, siswa dalam kelompoknya untuk mempelajari suatu materi bukan hanya dari guru dan buku ajar saja, tetapi juga sesama siswa.

Nurulhayati dalam Rusman (2012:203) “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa. Sedang terjadi kecenderungan di mana-mana, bahwa para guru di seluruh dunia mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Dalam pembelajaran kooperatif ada unsur-unsur yang membedakan dengan kelompok lain. Unsur-unsur dasar tersebut dikemukakan oleh Roger dan Dafit (1994 *dalam* Lufri, 2007:51) yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perorangan
3. Tatap muka

4. Komunikasi antar anggota

5. Evaluasi proses kelompok

Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda tujuan bersama, maka siswa mengembangkan keterampilan berhubungan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah. Para ahli telah menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis

**2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, paling tidak ada tiga tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang

sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Pengakuan adanya keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan sosial dan kolaborasi dalam hal berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan ide dan pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Keterampilan ini amat penting untuk memiliki nantinya di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang paling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

### **3. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Dikemukakan oleh Trianto (2009:66) Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok - kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara - cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

#### 4. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis, siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih

termotivasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arends (1997 *dalam* Asma 2008:20) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Temuan penilitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Penelitian ini juga melihat peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar.

Sesuai yang dikemukakan oleh Nur (1998 *dalam* Asma, 2008:21) menjelaskan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian.

#### **E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two***

*The Power Of Two* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif . Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karenanya, dua orang siswa tentu lebih baik dari pada satu orang siswa.

Prosedur pelaksanaan tipe *The Power Of Two* dalam Silberman (2014:173)

1. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan pemikiran yang kritis.

2. Mintalah peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya.
3. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan.
4. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang telah disepakati bersama.
5. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka menbandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya.
6. Berikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif.

Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak terlalu mengandalkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial. Anonimus (2010:5).

Sumber lain, Zaini dkk (2008: 52) menguraikan langkah-langkah melaksanakan strategi pembelajaran *The power of two* sebagai berikut.

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
3. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Lie (2002: 45) menyebutkan beberapa keuntungan kelompok yang beranggotakan dua orang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi siswa
2. Cocok untuk tugas sederhana

3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Interaksi lebih mudah
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Kelompok yang beranggotakan dua orang atau berpasangan ini memungkinkan partisipasi siswa lebih optimal, sehingga kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. Guru sebagai pendidik perlu menetapkan teknik atau cara tertentu agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, untuk itu pasangan dibentuk secara heterogen. Pembagian pasangan dalam *The power of two* ini dilakukan peneliti dengan cara yaitu siswa diurut terlebih dahulu berdasarkan kemampuan akademiknya kemudian siswa dibagi atas kelompok atas dan kelompok bawah. Pembentukan pasangan dilakukan dengan mengambil satu siswa pada kelompok atas dan satu siswa pada kelompok bawah sehingga memungkinkan bagi siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah saling berbagi dan membantu pasangan belajarnya.

#### **F. Handout**

Strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* menggunakan *Handout* mampu untuk menuntut siswa berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengatahan yang diperoleh pada yang lainnya. Guru juga harus memberikan bimbingan agar siswa yang mengalami kesulitan akan mendapat penjelasan yang lebih luas.

Menurut Majid (2008:175) *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Selain itu *handout* disusun atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya.

Adapun tahapan langkah-langkah menyusun *Handout* yaitu:

1. Melakukan analisis kurikulum
2. Menentukan judul *handout*, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai
3. Referensi sebagai bahan penulisan. Diutamakan referensi terkini dan relevan dengan materi pokoknya
4. Menulis *handout* dengan kalimat yang singkat padat namun jelas
5. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang untuk menemukan kemungkinan kekurangan-kekurangan
6. Berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout* misalnya buku, internet, makalah, dan jurnal penelitian. Aguswuryanto (2010:16).

Selanjutnya unsur-unsur penyusunan *handout* adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi. Adalah tujuan yang dicapai siswa setelah diberi satu pokok bahasan yang berfungsi untuk memberikan pandangan umum tentang hal-hal yang dikuasai siswa.

2. Kompetensi Dasar. Adalah tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelajaran untuk 1 kali pertemuan. Fungsinya untuk memberikan fokus pada siswa pada sub pokok bahasan yang sedang dihadapi.
3. Ringkasan materi pelajaran merupakan kesimpulan-kesimpulan dari bahan ajar yang akan disampaikan atau diberikan pada siswa dan telah disusun secara sistematis. Fungsinya agar memungkinkan siswa dapat mengetahui sistematika pelajaran yang diharus dikuasai, sekaligus memandu siswa dalam pengayaan diluar proses mengajar dikelas.
4. Soal-soal. Adalah permasalah yang harus diselesaikan siswa setelah ia menerima atau mempelajari materi pelajaran tersebut, penyelesaian soal itu dikumpul atau dinilai, kemudian dibahas secara bersama-sama untuk membantu siswa dalam melatih memahami materi pelajaran yang akan diberikan.
5. Sumber bacaan. Adalah buku atau bahan ajar apa saja yang akan digunakan atau menjadi sumber dari materi pelajaran yang diberikan. Untuk menelusuri lebih lanjut materi pelajaran yang akan disampaikan.  
Aguswuryanto (2010:17).

Dalam penyusunan *Handout* harus singkat dan jelas. Menurut Aziz (*dalam* Aguswuryanto, 2010:16) persyaratan suatu *Handout* yaitu :

1. *Handout* memuat kerangka materi yang mungkin berisikan pernyataan, definisi, konsep, runus dan sejenisnya.
2. Dinyatakan dalam bentuk pernyataan, daftar, dan diagram.

3. Penyajian informasi hendaknya diringkas, padat, dan mudah dipahami siswa.

## G. Penelitian Relevan

Penelitian yang dapat digunakan sebagai pendukung dilaksanakan penelitian ini.

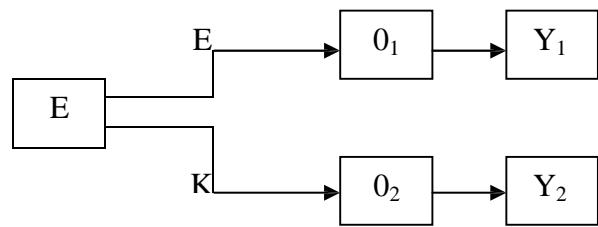
1. Moch Ramadani (2012) tentang pengaruh strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* dengan tipe Question Student have terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 7 Surabaya. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah penilaian ranah kognitif diperoleh t hitung 1.812, t hitung psikomotor 2.098 dan t hitung afektif 1.783.
2. Bambang Y. Permana (2013) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi termodinamika di SMK N 4 Gorontalo. Membuktikan pada penelitiannya bahwa, hasil belajar siswa pada materi Termodinamika pembelajaran kooperatif dengan strategi *The Power Of Two* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan rata-rata 43,35 untuk kelas eksperimen dan 30,95 untuk kelas kontrol.

3. Jumalia Ali (2011) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan strategi aktif *The Power Of Two* pada mata pelajaran matematika kelas X SMAN 3 Padang. Membuktikan bahwa, dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai dari kelas eksperimen adalah 71,13, sedangkan kelas kontrol 49,29.

## H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing – masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian terfokus pada hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan pengajaran melalui metode pembelajaran langsung, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, metode atau pendekatan dan evaluasi.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power Of Two* (X), Sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), tampak seperti pada gambar 1:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012)